



Perilaku Pencegahan dan Kondisi Jamban dengan Kejadian COVID-19 pada Lansia

Astri Fitriana[✉], Yuni Wijayanti
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 26 September 2022

Accepted 1 January 2023

Published 30 November 2023

Keywords:
Implementation of
Health Protocol, Latrine
Condition, COVID-19

DOI:
[https://doi.org/10.15294/
ijphn.v3i3.60730](https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i3.60730)

Abstrak

Latar Belakang: Lansia memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi COVID-19. Kasus tertinggi di Kabupaten Purbalingga berada di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah yaitu 2.268 kasus. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku pencegahan dan kondisi jamban dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Metode: Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan case control. Sampel yang ditetapkan sebesar 36 kasus dan 36 kontrol dengan teknik purposive sampling. Instrumen berupa kuesioner, lembar observasi, dan meteran. Analisis bivariat dengan uji chi square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pencegahan COVID-19 (p -value= 0,005), sikap pencegahan COVID-19 (p -value= 0,018), dan praktik mencuci tangan (p -value= 0,033) dengan kejadian COVID-19 pada lansia. Tidak ada hubungan antara praktik mengelola sampah masker (p -value= 0,579), konsumsi buah dan sayur (p -value= 0,443), aktivitas fisik (p -value= 0,777) dan kondisi jamban (p -value= 0,593) dengan kejadian COVID-19 pada lansia.

Kesimpulan: Perlu upaya peningkatan penyuluhan tentang perilaku pencegahan untuk mencegah penularan COVID-19 pada lansia.

Abstract

Background: The elderly have a high risk of being infected with COVID-19. The highest cases in Purbalingga Regency were in the area of Kalimanah Primary Healthcare Center, namely 2,268 cases. This research is to determine the relationship between prevention behavior and latrine condition with the incidence of COVID-19 in the elderly in the area of Kalimanah Primary Healthcare Center of Purbalingga Regency.

Methods: This type of research is observational analytic with a case control design. The sample set is 36 cases and 36 controls using purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire, observation sheets, and meter. Bivariate analysis with chi square test.

Results: The results showed that there was a relationship between COVID-19 prevention knowledge (p -value = 0,005), COVID-19 prevention attitude (p -value= 0,018), and hand washing practices (p -value= 0,033) with the incidence of COVID-19 in the elderly. There is no relationship between the practice of managing waste masks (p -value= 0,579), fruit and vegetable consumption (p -value= 0,443), physical activity (p -value= 0,777), and latrine condition (p -value= 0,593) with the incidence of COVID-19 in the elderly.

Conclusion: Efforts are needed to increase education about the application of health protocols to prevent the transmission of COVID-19 in the elderly.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : astrifitriana7@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), pertama kali ditemukan pada Desember tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China (World Health Organization, 2020b). Penyebaran COVID-19 semakin meningkat dan telah menyebar hampir ke seluruh negara. Hingga 7 September 2021 tercatat ada 194 negara terdampak COVID-19 dengan 220.217.572 kasus konfirmasi dan 4.558.806 kematian di seluruh dunia (World Health Organization, 2021). Salah satu negara terdampak COVID-19 adalah Indonesia. Sampai dengan 18 Oktober 2021, Indonesia masuk peringkat 14 dengan jumlah kasus konfirmasi COVID-19 terbanyak di dunia yaitu 4.234.758 kasus dan 142.952 kematian di 34 provinsi (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Jawa Tengah termasuk 3 besar provinsi dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia. Hingga 2 November 2021 terdapat 485.240 kasus konfirmasi COVID-19 dan 32.380 kematian (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2021). Jumlah kasus COVID-19 menyebar di berbagai Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Salah satunya, Kabupaten Purbalingga yang masuk zona risiko sedang, per tanggal 2 November 2021 terdapat 18.411 kasus konfirmasi COVID-19 dan 1.132 kematian. Kasus tertinggi di Kabupaten Purbalingga berada di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah dengan total kasus konfirmasi COVID-19 yaitu 2.268 dan sebanyak 293 kasus terjadi pada kelompok lansia (Pemerintah Kabupaten Purbalingga, 2021).

COVID-19 dapat menular kepada semua orang termasuk bayi, anak-anak, orang dewasa, dan lansia (Siagian, 2020). World Health Organization (2020) mengatakan bahwa orang tua berada pada risiko tertinggi dari penularan COVID-19. Sistem kekebalan tubuh yang melemah dan adanya penyakit kronis dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pencegahan penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan penelitian Doung-Ngern et al., (2020), penerapan protokol kesehatan menggunakan

masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak berkaitan dengan risiko yang lebih rendah untuk infeksi SARS-CoV-2 pada masyarakat di Thailand. Akan tetapi, menurut Sofianto (2021) implementasi protokol kesehatan dan upaya menjaga daya tahan tubuh masih kurang di beberapa kalangan, terutama kalangan dengan pengetahuan rendah. Kelompok usia 60 tahun ke atas relatif rendah ketaatannya, bahkan di usia 70 tahun ke atas ketaatan paling rendah.

Pencegahan penularan COVID-19 juga dapat dilakukan dengan menjaga sistem kekebalan tubuh (Wasityastuti et al., 2020). Kekebalan tubuh dalam pencegahan COVID-19 dapat ditingkatkan dengan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mengonsumsi buah dan sayur serta melakukan aktivitas fisik secara teratur selama 30 menit sehari (Moreb et al., 2021). Pengelolaan sampah masker juga dapat mengurangi risiko penularan COVID-19. Namun jika tidak dikelola dengan tepat limbah COVID-19 seperti masker dapat berperan sebagai media penularan SARS-CoV-2 yang bertahan hingga 7 hari (Ilyas et al., 2020). Menurut penelitian Rhee tahun 2020, menyatakan bahwa di Korea Selatan infeksi tidak langsung terjadi di ruang tunggu karyawan rumah sakit umum dari masker bekas orang yang bekerja.

Namun proporsi PHBS di Indonesia sebelum pandemi COVID-19 masih kurang kesadaran. Berdasarkan penelitian (Tresnayanti, 2016), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada keluarga lansia di desa Damarraja Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi termasuk dalam rumah tangga ber PHBS dengan kriteria kurang yaitu sebesar 57,33%. Penelitian (Wirawati et al., 2020) juga mengatakan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat dalam pencegahan COVID-19 masih dalam kategori rendah.

Penyediaan air dan sarana jamban yang aman serta lingkungan yang bersih juga dapat melindungi kesehatan manusia dari kejadian luar biasa (KLB) penyakit infeksius, seperti COVID-19 (WHO and UNICEF, 2020). Pada sarana jamban potensi penularan SARS-CoV-2 dapat melalui kontaminasi permukaan lingkungan yang bertahan selama beberapa hari (Luo et al., 2020). Berdasarkan studi analisis sampel lingkungan dari sarana jamban

di rumah sakit menemukan bukti keberadaan SARS-CoV-2 di permukaan gagang pintu, wastafel, tutup jamban, dan keran air (Ding et al., 2021). Sarana jamban harus memenuhi standar kesehatan dan sering dibersihkan atau dirawat dengan benar agar tidak terkontaminasi virus (Vardoulakis et al., 2022).

Namun, masyarakat memandang sanitasi jamban keluarga bukan suatu kebutuhan yang penting bagi kesehatan. Sehingga masih banyak masyarakat tidak menggunakan jamban yang memenuhi standar kesehatan (Erna et al., 2021). Penelitian (Hayati et al., 2021) mengatakan bahwa dari 43 responden sebanyak 17 (39,5%) responden memiliki jamban yang memenuhi syarat dan sebanyak 26 (60,5%) responden memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 22 November dan 23 November 2021 pada 20 lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga melalui wawancara terkait perilaku pencegahan COVID-19 dan kondisi jamban, diperoleh hasil bahwa 30% lansia selalu menggunakan masker saat berada di luar rumah, terdapat 25% lansia yang selalu menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan orang lain. Untuk praktik mencuci tangan terdiri dari 30% lansia selalu mencuci tangan setelah kontak dengan orang lain, 50% lansia selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan 15% lansia selalu mencuci tangan selama 20 detik. Terdapat 5% lansia selalu melakukan pengelolaan sampah masker, 10% lansia selalu mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, dan 15% lansia yang selalu melakukan aktivitas fisik setiap hari. Keseluruhan lansia menggunakan jamban, akan tetapi 50% jamban yang dimiliki lansia tidak memenuhi syarat kesehatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian dan responden penelitian yaitu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku pencegahan dan kondisi jamban dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian case control. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni – 21 Juli 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Variabel bebas yang diteliti antara lain pengetahuan pencegahan COVID-19, sikap pencegahan COVID-19, praktik mencuci tangan, praktik mengelola sampah masker, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik, dan kondisi jamban. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian COVID-19. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara purposive sampling. Jumlah sampel yang didapat yaitu 36 kasus dan 36 kontrol. Sampel kasus didefinisikan sebagai lansia yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan tercatat dalam data Puskesmas Kalimanah pada periode tahun 2021. Sedangkan sampel kontrol didefinisikan sebagai lansia yang tidak terkonfirmasi positif COVID-19. Sampel kasus dan kontrol ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik, usia lansia antara 60-74 tahun, lansia bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas kalimanah. Kriteria eksklusi yaitu lansia pindah tempat tinggal saat dilakukan penelitian dan belum menerima vaksin COVID-19. Penelitian ini telah mendapat surat kelayakan etik dari komite etik penelitian kesehatan Universitas Negeri Semarang dengan Nomor 161/KEPK/EC/2022.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 72 responden lansia, diketahui responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang (37,5%) dan responden perempuan berjumlah 45 orang (62,5%). Responden dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 19 orang (26,3%), tamat SD/Sederajat sebanyak 28 orang (38,9), tamat SMP/Sederajat sebanyak 12 orang (16,7%), tamat SMA/Sederajat sebanyak 7 orang (9,8%), dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (8,3%). Karakteristik responden menurut pekerjaan dengan pekerjaan

pensiunan sebanyak 9 orang (12,5%), buruh (1,3%), pedagang sebanyak 7 orang (9,8%), sebanyak 12 orang (16,7%), petani sebanyak 12 orang (16,7%), wiraswasta sebanyak 1 orang (43%), dan responden yang tidak bekerja sebanyak 31 orang (43%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Deskripsi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	37,5
	Perempuan	45	62,5
Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	19	26,3
	SD/Sederajat	28	38,9
	SMP/Sederajat	12	16,7
	SMA/Sederajat	7	9,8
	Perguruan Tinggi	6	8,3
Pekerjaan	Pensiunan	9	12,5
	Buruh	12	16,7
	Petani	12	16,7
	Wiraswasta	1	1,3
	Pedagang	7	9,8
	Tidak Bekerja	31	43,0

Hasil penelitian mengenai perilaku pencegahan dan kondisi jamban dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga ($p=0,005$; $OR=4,600$; $95\%CI=1,697-12,469$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Primanadini et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) terhadap angka kejadian COVID-19 ($p\text{-value}= 0,000$). Penelitian lain juga mendukung penelitian tersebut yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19 dan korelasi yang sedang ($p\text{-value}= 0,000$) (Zainaro et al., 2021). Menurut (Sembiring & Nena Meo, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan risiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai $\neg p\text{-value}= 0,000$. Mempunyai pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dapat mencegah peningkatan jumlah kasus. Hal utama yang perlu diketahui

tentang COVID-19 adalah bagaimana penularannya, pencegahan, pengobatan, dan komplikasi jika terinfeksi COVID-19 (Sembiring & Nena Meo, 2020).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga ($p=0,018$; $OR=3,571$; $95\%CI=1,346-9,475$). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Zainaro et al., 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian COVID-19 dan korelasi yang rendah. Penelitian lain juga mendukung penelitian tersebut yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan risiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai $p\text{-value}= 0,000$ (Sembiring & Nena Meo, 2020). Menurut (Nurazisah et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan risiko penularan virus COVID-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Sikap termasuk faktor yang membentuk perilaku pribadi, sehingga perilaku baik dan buruk seseorang dipengaruhi oleh sikap (Shalihah, 2020 dalam Wahyuni et al., 2021) Sikap positif dalam menghadapi pandemi COVID-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi risiko penularan yaitu melaksanakan penerapan protokol kesehatan

(Sembiring & Nena Meo, 2020).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik mencuci tangan dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga ($p=0,033$; $OR=3,182$; $95\%CI=1,206-8,398$). Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu (Primanadini et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku mencuci tangan terhadap angka kejadian COVID-19 ($p\text{-value}= 0,000$). Penelitian lain juga mendukung penelitian tersebut yang menyatakan bahwa petugas kesehatan di China lebih rentan terinfeksi COVID-19 jika tidak mencuci tangan dengan benar dan sering (M. Zhang et al., 2020). Menurut (Beale et al., 2021) menyatakan bahwa mencuci tangan secara teratur dapat mengurangi risiko terinfeksi COVID-19 ($p\text{-value}= 0,04$).

Cuci tangan bertujuan untuk menghilangkan kotoran atau debu dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Keberhasilan upaya pencegahan penularan virus COVID-19 yaitu dengan mencuci tangan secara konsisten sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Dikarenakan tangan sebagai media penghantar untuk penyebaran virus COVID-19 yang berkaitan dengan kontak fisik manusia maupun benda (Purba et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara praktik mengelola sampah masker dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga ($p=0,579$; $OR=1,593$; $95\%CI=0,530-4,794$). Hal tersebut kemungkinan karena proporsi responden dalam praktik mengelola sampah masker hampir sama besar antara kelompok kasus dan kontrol. Hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar responden baik kasus maupun kontrol tidak melakukan pengelolaan sampah masker seperti tidak melakukan disinfeksi pada masker bekas pakai, tidak merobek masker bekas pakai, dan membuang masker bekas pakai secara sembarangan.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian (Widodo et al., 2016)

yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA ($p\text{-value}= 0,571$). Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Widiastuti & Yuniastuti, 2017) menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara perilaku pengelolaan sampah dengan gejala penyakit ISPA yang berada di kawasan TPI Kota Tegal Tahun 2017 dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,002. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Rhee, 2020) yang menyatakan bahwa di Korea Selatan infeksi COVID-19 secara tidak langsung terjadi di ruang tunggu karyawan rumah sakit umum dari masker bekas orang yang bekerja di sana. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kejadian COVID-19, seperti faktor imunitas tubuh.

Penyebaran COVID-19 dapat dicegah dengan menggunakan masker. Banyaknya masker medis yang digunakan oleh masyarakat akan menyebabkan peningkatan timbulan sampah masker. Masker medis dapat menjadi media penyebaran COVID-19, jika tidak dikelola dengan tepat (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Oleh sebab itu, satgas COVID-19 menghimbau agar masyarakat melakukan pemberian disinfektan pada masker sekali pakai dan membuang pada tempat sampah khusus, karena masker medis sekali pakai masih memiliki potensi infeksi yang dapat menularkan penyakit (Kriswibowo et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi buah dan sayur dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga ($p=0,443$; $OR=1,696$; $95\%CI=0,614-4,682$). Hal tersebut dikarenakan proporsi responden dalam konsumsi buah dan sayur hampir sama besar antara kelompok kasus dan kontrol. Pada penelitian ini, sebagian besar responden tidak mengonsumsi buah sebanyak 2-3 porsi dalam sehari dan tidak mengonsumsi sayur sebanyak 2-3 porsi dalam sehari.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vu et al., 2021) yang menyatakan bahwa konsumsi buah (segar dan kering) tidak berkaitan dengan risiko

COVID-19 di UK Biobank, Inggris (p-value= 0,635). Penelitian (Li & Werler, 2010) juga mendukung penelitian tersebut bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi buah dan sayur dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada ibu hamil (p-value= 0,11). Namun, memiliki perbedaan dengan penelitian (Yedjou et al., 2021) menyatakan bahwa konsumsi buah dan sayur dapat mencegah infeksi COVID-19 dengan korelasi yang negatif (p-value= 0,035). Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kejadian COVID-19, seperti kurangnya tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker.

Mengonsumsi buah dan sayur sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, buah dan sayur baik untuk memelihara kesehatan fisik. Jika mengonsumsi buah dan sayur sangat sedikit maka dapat menimbulkan berbagai penyakit (Yuliah et al., 2017). Saat ini banyak masyarakat yang terinfeksi COVID-19, pencegahan penularan COVID-19 ini dapat dilakukan dengan menjaga sistem kekebalan tubuh (Wasilyastuti et al., 2020). Kekebalan tubuh dapat ditingkatkan dengan mengonsumsi buah dan sayur secara teratur (Moreb et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah Kabupaten Purbalingga (p=0,777; OR=1,381; 95%CI=0,451-4,225). Hal tersebut dikarenakan proporsi responden dalam melakukan aktivitas fisik hampir sama besar antara kelompok kasus dan kontrol. Hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar responden kasus maupun kontrol tidak melakukan aktivitas fisik secara rutin minimal 150 menit dalam seminggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suzan et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna secara statistik antara aktivitas fisik dengan kejadian COVID-19 pada orang dewasa overweight dan obesitas (p-value= 0,670). Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, (X. Zhang et al., 2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan langsung antara

aktivitas fisik dengan kejadian COVID-19 (p-value= 0,584). Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Cho et al., 2021) yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik sedang atau tinggi berkaitan dengan risiko infeksi COVID-19 yang lebih rendah (p-value= 0,001). Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kejadian COVID-19, seperti kurangnya tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker.

Aktivitas fisik dapat dilakukan selama 30 menit secara rutin 3-5 kali seminggu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pencegahan penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan menjaga sistem kekebalan tubuh (Wasilyastuti et al., 2020). Kekebalan tubuh dalam pencegahan COVID-19 dapat ditingkatkan dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur (Moreb et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga (p=0,593; OR=0,649; 95%CI=0,225-1,871). Tidak adanya hubungan kemungkinan karena proporsi responden dalam kondisi jamban hampir sama besar antara kelompok kasus dan kontrol. Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki kondisi jamban yang memenuhi syarat, yaitu dengan persentase 77,8% pada kelompok kasus dan 69,4% pada kelompok kontrol.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Sabila et al., 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kondisi jamban (p-value= 0,389) dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, Kabupaten Bangka periode Oktober-Desember 2020. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hartawan et al., 2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan jamban (p-value= 0,031) dengan kejadian ISPA pada balita pasca gempa di wilayah kerja Puskesmas Penimbung, Kabupaten Lombok Barat tahun 2018. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kejadian COVID-19 yaitu

riwayat penyakit komorbid dan kurangnya tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker.

Penularan SARS-CoV-2 dapat melalui kontaminasi permukaan lingkungan yang bertahan selama beberapa hari di sarana jamban (Luo et al., 2020). Studi analisis sampel

lingkungan dari sarana jamban di rumah sakit menemukan bukti keberadaan SARS-CoV-2 di permukaan gagang pintu, wastafel, tutup jamban, dan keran air (Ding et al., 2021). Pencegahan penularan dapat dicegah dengan memiliki sarana jamban yang memenuhi standar kesehatan dan sering dibersihkan atau dirawat dengan benar (Vardoulakis et al., 2022).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel Bebas	Kategori	Kejadian COVID-19				OR	95% CI	p-value	Keterangan
		Kasus		Kontrol					
		N	%	N	%				
Pengetahuan Pencegahan COVID-19	Kurang Baik	26	72,2	13	36,1	4,600	1,697-12,469	0,005	Ada hubungan
	Baik	10	27,8	23	63,9				
Sikap Pencegahan COVID-19	Kurang Baik	22	61,1	11	30,6	3,571	1,346-9,475	0,018	Ada hubungan
	Baik	14	38,9	25	69,4				
Praktik Mencuci Tangan	Kurang Baik	21	58,3	11	30,6	3,182	1,206-8,398	0,033	Ada hubungan
	Baik	15	41,7	25	69,4				
Praktik Mengelola Sampah Masker	Kurang Baik	29	80,6	26	72,2	1,593	0,530-4,794	0,579	Tidak ada hubungan
	Baik	7	19,4	10	27,8				
Konsumsi Buah dan Sayur	Kurang Baik	27	75,0	23	63,9	1,696	0,614-4,682	0,443	Tidak ada hubungan
	Baik	9	25,0	13	36,1				
Aktivitas Fisik	Kurang Baik	29	80,6	27	75,0	1,381	0,451-4,225	0,777	Tidak ada hubungan
	Baik	7	19,4	9	25,0				
Kondisi Jamban	Tidak Memenuhi Syarat	8	22,2	11	30,6	0,649	0,225-1,871	0,593	Tidak ada hubungan
	Memenuhi Syarat	28	77,8	25	69,4				

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pencegahan COVID-19, sikap pencegahan COVID-19, dan praktik mencuci tangan dengan kejadian COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Tidak ada hubungan antara praktik mengelola sampah masker, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik, dan kondisi jamban dengan kejadian COVID-19 pada

lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Perlu adanya upaya peningkatan penyuluhan tentang perilaku pencegahan untuk mencegah penularan COVID-19 pada lansia.

Daftar Pustaka

Beale, S., Johnson, A. M., Zambon, M., Group, F. W., Hayward, A. C., & Fragaszy, E. B. (2021). Hand Hygiene Practices and the Risk of Human Coronavirus Infections in a UK Community Cohort. *Wellcome Open Research*, 5(98), 1–12. <https://doi.org/https://>

- doi.org/10.12688/wellcomeopenres.15796.2
- Cho, D. H., Lee, S. J., Jae, S. Y., Kim, W. J., Ha, S. J., Gwon, J. G., Choi, J., Kim, D. W., & Kim, J. Y. (2021). Physical activity and the risk of covid-19 infection and mortality: A nationwide population-based case-control study. *Journal of Clinical Medicine*, 10(7), 1–11. <https://doi.org/10.3390/jcm10071539>
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pengelolaan Sampah Masker Sekali Pakai*. <https://www.dlhk.jogjapro.go.id/pengelolaan-sampah-masker-sekali-pakai>
- Ding, Z., Qian, H., Xu, B., Huang, Y., Miao, T., Yen, H., Xiao, S., & Cui, L. (2021). Toilets dominate environmental detection of severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 in a hospital. *Science of the Total Environment*, 753, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.141710>
- Doung-Ngern, P., Suphanchaimat, R., Panjangampattana, A., Janekrongtham, C., Ruampoom, D., Daochaeng, N., Eungkanit, N., Pisitpayat, N., Srisong, N., Yasopa, O., Plernprom, P., Promduangsi, P., Kumphon, P., Suangtho, P., Watakulsin, P., Chaiya, S., Kripattanapong, S., Chantian, T., Bloss, E., ... Limmathurotsakul, D. (2020). Case-Control Study of Use of Personal Protective Measures and Risk for SARS-CoV 2 Infection, Thailand. *Emerging Infectious Diseases*, 26(11), 2607–2616. <https://doi.org/10.3201/eid2611.203003>
- Erna, E., Yusuf, A., & Azis, R. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 440–446. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.629>
- Hartawan, Suginarti, & Asyari, A. (2020). Hubungan Penggunaan Jamban dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 5(1), 450–457.
- Hayati, R., Irianty, H., & Mahmudah, M. (2021). Gambaran Kondisi Jamban Keluarga, Sarana Air Bersih Dan Pola Konsumsi Air Pada Masyarakat Kelurahan Surgi Mufti. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 73–78. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.4870>
- Ilyas, S., Ranjan, R., & Kim, H. (2020). Disinfection technology and strategies for COVID-19 hospital and bio-medical waste management. *Science of the Total Environment*, 749, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.141652>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Hindari Lansia dari COVID-19*. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Kriswibowo, A., Sintawati, B., Irene, C., & Kristanto, P. (2021). Penanggulangan Sampah Masker Medis Sekali Pakai dengan Pendekatan “ Village Health Volunteers ” di Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Management of Waste Disposal Medical Mask with “ Village Health Volunteers ” Approach in Surabaya City During the. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(2), 982–989. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.788>
- Li, L., & Werler, M. M. (2010). Fruit and Vegetable Intake and Risk of Upper Respiratory Tract Infection in Pregnant Women. *National Institutes of Health*, 13(2), 276–282. <https://doi.org/10.1017/S1368980009990590>
- Luo, L., Liu, D., Zhang, H., Li, Z., Zhen, R., Zhang, X., Xie, H., Song, W., Liu, J., Huang, Q., Liu, J., Yang, X., Chen, Z., & Mao, C. (2020). Air and Surface Contamination in Non-Health Care Settings Among 641 Environmental Specimens of 39 COVID-19 Cases. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 14(10), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008570>
- Moreb, N. A., Albandary, A., Jaiswal, S., & Jaiswal, A. K. (2021). Fruits and vegetables in the management of underlying conditions for COVID-19 high-risk groups. *Foods*, 10(389), 1–20. <https://doi.org/10.3390/foods10020389>
- Nurazisah, S., Febriawati, H., Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., Angraini, W., & Yanuarti, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 160–167.
- Pemerintah Kabupaten Purbalingga. (2021). *Monitoring Data COVID-19 Kabupaten Purbalingga*. <https://corona.purbalinggakab.go.id/>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah*. <https://corona.jatengprov.go.id/v2>
- Primanadini, A., Torizellia, C., & Setia, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Gerakan 3M terhadap Angka Kejadian COVID-19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12), 6073–6080. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i12.5037>
- Purba, I. E., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2021). Enam Langkah Mencuci Tangan Yang Benar

- Dalam Pencegahan Penularan Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 14–24.
- Rhee, S. W. (2020). Management of used personal protective equipment and wastes related to COVID-19 in South Korea. *Waste Management and Research*, 38(8), 820–824. <https://doi.org/10.1177/0734242X20933343>
- Sabila, I., Nusri, T. M., Fitriani, D., & Pinilih, A. (2021). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita di Puskesmas Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2020. *SPIRAKEL*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22435/spirakel.v13i1.4668>
- HUBUNGAN Satuan Tugan Penanganan COVID-19. (2021). *Peta Sebaran Kasus COVID-19 di Indonesia*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Sembiring, E. E., & Nena Meo, M. L. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75–82. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98–106.
- Sofianto, A. (2021). Pemahaman dan Implementasi Masyarakat tentang Protokol Kesehatan COVID-19 di Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(2), 80–103.
- Suzan, R., Halim, R., & Ayudia, E. I. (2022). Hubungan antara Asupan Makan, Status Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian COVID-19 pada Orang Dewasa Overweight dan Obesitas. *Jambi Medical Journal*, 10(3), 458–466.
- Tresnayanti, S. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga lansia di desa damarraja kecamatan warungkiara kabupaten sukabumi. *LENTERA : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 35–42.
- Vardoulakis, S., Espinoza, D. A., & Donner, E. (2022). Transmission of COVID-19 and other infectious diseases in public washrooms: A systematic review. *Science of the Total Environment*, 803, 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.149932>
- Vu, T. H. T., Rydland, K. J., Achenbach, C. J., Van Horn, L., & Cornelis, M. C. (2021). Dietary behaviors and incident COVID-19 in the uk biobank. *Nutrients*, 13(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/nu13062114>
- Wahyuni, Y., Purnamawati, D., Fauziah, M., & Putri, A. (2021). Gambaran sikap dan perilaku pencegahan penularan covid-19 di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), 4–8.
- Wasityastuti, W., Dhamarjati, A., & Siswanto. (2020). Imunosenesens dan Kerentanan Populasi Usia Lanjut Terhadap Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(3), 182–191.
- WHO and UNICEF. (2020). *Air, Sanitasi, Higiene, dan Pengelolaan Limbah yang Tepat Dalam Penanganan Wabah COVID-19*. In World Health Organization.
- Widiastuti, V. A., & Yuniastuti, A. (2017). Analisis Hubungan Sikap Perilaku Pengelolaan Sampah dengan Gejala Penyakit pada Masyarakat di TPI Kota Tegal. *Public Health Perspective Journal*, 2(3), 234–246.
- Widodo, Y. P., Dewi, R. C., & Saputri, L. D. (2016). Hubungan Perilaku Keluarga terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhamada*, 7(2), 103–113.
- Wirawati, M. K., Prihati, D. R., & Supriyanti, E. (2020). the Analysis of Clean and Healty Behaviours in the Family. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 967–975.
- World Health Organization. (2020a). *Coronavirus (COVID-19)*. <https://covid19.who.int/>.
- World Health Organization. (2020b). *The origin of SARS-CoV-2*, 26 March 2020.
- World Health Organization. (2021). *COVID-19 Weekly Epidemiological Update*. In World Health Organization (Issue 56).
- Yedjou, C. G., Alo, R. A., Liu, J., Enow, J., Ngnepiepa, P., Latinwo, L., & Tchounwou, P. B. (2021). Chemo-Preventive Effect of Vegetables and Fruits Consumption on the COVID-19 Pandemic. *J Nutr Food Sci*, 4(2), 1–22.
- Yuliah, Y., Adam, A., & Hasyim, M. (2017). Konsumsi Sayur Dan Buah Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 3(1), 50–53. <https://doi.org/10.33490/jkm.v3i1.35>
- Zainaro, M. A., Andoko, & Rahmawati, R. P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian COVID-19 pada Masyarakat di Kelurahan Mulyojati Kota Metro. *MANUJU : Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 517–528.
- Zhang, M., Zhou, M., F.Tang, Wang, Y., H.Nie, Zhang, L., & C, G. Y. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105, 183–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j>

jhin.2020.04.012
Zhang, X., Li, X., Sun, Z., He, Y., Xu, W., Campbell,
H., Dunlop, M. G., Timofeeva, M., &
Theodoratou, E. (2020). Physical activity and

COVID-19: an observational and Mendelian
randomisation study. *Journal of Global
Health*, 10(2), 1–9. [https://doi.org/10.7189/
jogh.10.020514](https://doi.org/10.7189/jogh.10.020514)